

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia teknologi khususnya teknologi informasi telah mengalami perkembangan yang pesat, teknologi informasi ini dapat disebut dengan istilah dunia maya atau internet. Semakin berkembangnya teknologi informasi tanpa disadari telah merubah cara berkomunikasi seseorang dimana seseorang dapat berkomunikasi dengan dua orang atau lebih tanpa harus bertemu secara langsung. Perkembangannya pun semakin banyak dan memunculkan berbagai macam situs jejaring sosial (Yuniar & Nurwidawati, 2013).

Menurut Marketers (dalam Pranata, 2014) dari beberapa sarana komunikasi yang bermunculan seperti *e-mail*, *blogging*, *wiki*, *game online* dan *social network site* dengan jumlah presentase pengguna sebesar 95.9% berasal dari masyarakat Indonesia. Mayoritas pengguna internet tersebut merupakan remaja berusia 12-20 tahun dari total pengguna internet di Indonesia 49%. Panji (2014) menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia yang berasal dari kalangan anak-anak dan remaja diprediksi mencapai 30 juta. Sehingga kelompok pengguna internet di Indonesia dapat dikategorikan kedalam *digital natives* (APJII, 2014). *Digitas native sendiri* adalah individu yang lahir di era digital yang berkembang pesat dengan mudah mengerti perkembangan teknologi saat ini. Masa remaja ini banyak dipenuhi dengan berbagai keinginan untuk memperoleh sesuatu, banyak sedikitnya keinginan tersebut mendasari pengalaman, ini merupakan masa pencarian jati diri (Shokhiyah, 2013).

Survei yang dilakukan oleh APJII (2016) menunjukkan 97,4% atau sekitar 129,2 juta pengguna merupakan masyarakat di Indonesia yang melakukan aktifitas berinternet untuk berselancar di media sosial. Media sosial hadir dan merubah cara berkomunikasi di era masyarakat saat ini. Dengan komunikasi tak terbatas jarak, waktu, ruang dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, tanpa harus tatap muka atau bertemu. Bahkan media sosial mampu meniadakan status sosial, yang sering kali sebagai penghambat komunikasi. Dengan hadirnya *Facebook*, *Twitter*, *Line*, *Google+* dan media sosial lainnya seseorang bisa saling berinteraksi tanpa harus bertemu (Watie, 2011).

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari beberapa remaja yaitu peneliti menanyakan mengapa menggunakan media sosial dan bagaimana intensitas penggunaannya lalu Informan NJN, SR dan AQM, YI dan SPW menjawab bahwa mereka menggunakan media sosial untuk berkomunikasi jarak jauh dengan saudara yang berada di luar kota dan mencari informasi di dunia maya yang sangat luas, adapula Informan AP dan SNA menyatakan bahwa mereka menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan teman-teman yang jarang bertemu sehingga tetap dapat berbagi informasi dan belajar bersama. dan informan AKN menjawab bahwa informan AKN menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan keluarga seperti ketika informan AKN meminta untuk dijemput karena di sekolahnya tidak diijinkan membawa kendaraan bermotor. Ke 8 informan mengatakan bahwa mereka menggunakan media sosial setiap hari yang dilakukan dengan waktu yang berbeda-beda saat mereka menggunakannya.

Pada *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan pada bulan Maret 2017 pada remaja SMP di Sukoharjo diketahui bahwa media sosial yang banyak digunakan adalah *Facebook*, *Whatsapp*, *Instagram*, dan *Line*. Kemudian 6 dari 8 informan menyatakan bahwa media sosial yang sering dibuka adalah *Facebook* kemudian *Instagram*. Hal ini juga peneliti tanyakan kepada informan-informan yang peneliti temui mengenai media sosial apa yang paling sering dibuka, menurut informan NJN, AQM, SNA, SR, AP, SPW media sosial sosial yang sering dibuka adalah *Facebook*. Dan menurut informan YI dan AKN media sosial yang paling sering dibuka yaitu *Instagram*, dengan alasan karena teman-temannya saat ini banyak yang beralih menggunakan media sosial *Instagram*. Hal tersebut didukung oleh survei APJII (2016) yang menyatakan bahwa konten media sosial dengan pengguna tertinggi di Indonesia dengan 54% pengguna atau 71,6 penduduk Indonesia yang menggunakan internet, konten media sosial yang paling sering dikunjungi ditempati oleh *Facebook*, lalu *Instagram* 15%, Youtube 11%, *Google +* 6%, *Twitter* 5,5 % lalu *linkedin* 0,6%.

Media sosial mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan seseorang khususnya pada kalangan remaja, bermain media sosial sudah menjadi hal yang biasa dilakukan setiap harinya. Seseorang yang awalnya kecilpun bisa menjadi besar dan dikenal melalui media sosial, atau sebaliknya (Putri, Nurwati, & Budiarti, 2016). Terdapat beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja, seperti peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan masa *storm & stress* atau yang dapat diartikan sebagai masa badai dan tekanan, dimana gejolak emosi masih tidak stabil (Santrock dalam

Paramitha & Nurdibyanandaru, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diina (2013) Fitur *status update* pada situs jejaring sosial *facebook* dapat membantu remaja dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui pada tahapan perkembangan remaja saat ini, seperti perubahan emosi, sehingga banyak remaja yang mengungkapkan apa yang sedang dirasakan melalui *status update*. Atau yang dalam media sosial *Instagram* mengunggah status dalam bentuk foto dan video, khususnya fitur *Instagram stories* yang dapat diberi tulisan-tulisan (Reza, 2017)

Media sosial di kalangan remaja banyak digunakan untuk hal-hal antara lain memperbaharui status, menuliskan curahan hati keseharian mereka, melihat-lihat media sosial artis. Menurut informan SNA, SR, AP dan AQM pada saat peneliti menanyakan hal apa saja yang dilakukan saat membuka media sosial, mereka menjawab hal yang dilakukan ketika membuka media sosial biasanya membuat status tentang apa yang sedang mereka rasakan, melihat-lihat profil artis. Lalu informan SPW, YI dan AKN menyebutkan bahwa hal yang dilakukan ketika membuka media sosial adalah membagikan foto saat bersama dengan teman-temannya, atau mengunggah foto kemudian diberi kata-kata. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Putri, Nurwati, & Budiarti (2016) bahwa kalangan remaja yang telah memiliki media sosial biasanya akan memposting mengenai kegiatan kesehariannya, curhatannya, serta foto-foto bersama temannya. Dalam sebuah penelitian Choi & Bazarova (2014) juga mengungkapkan bahwa pada *update status facebook* memiliki tujuan untuk mengekspresikan diri dibanding dengan memposting di dinding pengguna lain atau pesan pribadi.

Peneliti juga menanyakan kepada para informan mengenai alasan mereka membuat status di media sosial, atau curhat di media sosial. Informan NJN, SR, SNA, AQN, AP, dan SPW mengatakan bahwa ingin membagikan apa yang mereka rasakan kepada teman-temannya, terlebih ketika mendapatkan hal yang membahagiakan, karena mereka ingin terlihat bahagia di depan orang lain. Disisi lain informan NJN, YI dan AKN juga mengatakan bahwa mereka banyak membagikan hal-hal yang mereka sukai seperti mengunggah foto-foto saat mereka sedang berlibur. Hal ini selaras dengan penelitian Ayun (2015) yang mengungkapkan bahwa remaja mencoba membuat sebuah citra positif tentang diri mereka melalui sosial media yang mereka miliki. Remaja juga suka menampilkan identitas mereka yang pintar, terlihat bahagia, dan kegiatan yang mereka sukai. Sesuai dengan masa perkembangannya, remaja merupakan tahap belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, *self expression* yang dimiliki oleh remaja, akan membantu remaja dalam mencapai kesuksesan akademik dan penyesuaian diri karena dapat memahami karakteristik pada dirinya sendirinya (Gaiuanu, 2009).

Berdasarkan fenomena yang telah peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwa saat ini remaja banyak menggunakan media sosial, bahkan media sosial yang mereka miliki lebih dari satu jenis. Ketika membuka media sosial banyak kegiatan yang mereka lakukan untuk menampilkan diri mereka, seperti mengunggah foto, membuat status atau hanya sekedar melihat-lihat isi *instagram* atau *facebook*nya. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana makna mengekspresikan diri melalui media sosial pada remaja SMP.

Oleh karena itu judul yang dipilih oleh peneliti berdasarkan paparan diatas ialah *“Makna Mengekspresikan Diri Melalui Update Status di Media Sosial Pada Remaja SMP”*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran ekspresi diri melalui media sosial dan maknanya pada remaja SMP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk ekspresi diri remaja SMP melalui media sosial dan maknanya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek

Memberikan gambaran mengenai makna mengekspresikan diri melalui media sosial pada remaja SMP sehingga mereka dapat memahami karakteristik remaja dalam mengekspresikan diri melalui media sosial.

b. Bagi orangtua & Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada orangtua mengenai karakteristik remaja saat mengekspresikan diri melalui media sosial sehingga, orangtua dan guru dapat memonitoring anak dan anak didiknya dalam mengekspresikan diri.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian psikologi, lebih-lebih psikologi sosial ataupun penelitian yang berhubungan dengan media sosial yang marak digunakan oleh remaja saat ini.